

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN SAMARINDA DI MASA PANDEMI COVID-19

Wardatun Nafisah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Khojir

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Wildan Saugi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Abstrak

Pentingnya manajemen dalam suatu lembaga pendidikan dapat menentukan arah pendidikan yang ingin dicapai, namun pandemi *covid-19* berdampak pada manajemen pembelajaran di perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang dilakukan di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Samarinda pada masa pandemic *covid-19*. Subyek penelitian ini adalah Dekan, Wakil Dekan 1, Kepala Jurusan, Kepala Program Studi, Kepala TIPD, Bagian Perencanaan dan Keuangan IAIN Samarinda, dosen, dan mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran online dari kebijakan Kemendikbud, Rektor, hingga Dekan FTIK terkait sistem perkuliahan, media pembelajaran online, dan pembagian kuota telkomsel. (2) Pelaksanaan pembelajaran online dimulai dari kebijakan, pembagian kuota, dan realisasi RPP yang dibuat dosen meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir. (3) Evaluasi pembelajaran online yang dilakukan oleh pengelola FTIK dan evaluasi proses pembelajaran online yang dilakukan oleh dosen selaku pengelola di dalam kelas.

Kata Kunci: pembelajaran, manajemen, *covid-19*

Abstract

The importance of management in a managed educational institution can determine the direction of education to be achieved, but the Covid-19 pandemic that occurs has an impact on learning management in higher education. The purpose of this study was to determine the learning management carried out at the FTIK (Faculty of Tarbiyah and Teacher Training) IAIN Samarinda during the covid-19 pandemic. The subjects of this study were the dean, Dekan I, Wakil Dekan 1, Kajor, Kaprodi, Head of TIPD, Planner and Finance of IAIN Samarinda, lecturers and students. Data were collected by observation, interviews and

documentation. Analyze data interactive Miles & Huberman. The results of the study show that: (1) online learning planning from the policy of the Minister of Education and Culture, the Chancellor to the Dekan of FTIK related to the lecture system, online learning media, and distribution of Telkomsel quotas (2) the implementation of online learning from online learning policies, distribution of quotas, and Realization of lesson plans made by lecturers includes initial activities, core activities and final activities. (3) Evaluation of online learning carried out by FTIK managers and evaluation of the process of online learning carried out by Lecturers as managers in the classroom.

Keywords: *learning, management, covid-19*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena pendidikan ini dilakukan dengan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya dari satu generasi ke generasi berikutnya, dengan anugerah yang diberikan Allah SWT untuk makhluknya, yakni manusia sebagai makhluk yang memiliki akal untuk berfikir serta melakukan dan merencanakan segala aktivitas, maka manusia memerlukan sebuah pendidikan untuk berkembang dan meningkatkan kualitas yang akan dilakukan hingga tercapai tujuan individu maupun kelompok. Manajemen dalam suatu lembaga pendidikan yang terkelola menentukan arah pendidikan yang akan dicapai, baik buruknya suatu manajemen dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari pembelajarannya, dengan cara bagaimana lembaga pendidikan mengelola pembelajaran dengan manajemen terarah yang dengan mempertimbangkan fungsi manajemen yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Manajemen yakni al-tadbir (pengaturan) yang merupakan 2 bentukan dari kata dabbara (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti dalam Surah As-Sajdah: 5 "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".¹ UU Nomor 20 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.²

Sementara itu, arus dari dampak Pandemi Covid-19 sejak pertengahan bulan Maret Tahun 2020 hingga saat ini September Tahun 2021 masih berlangsung di Indonesia. Akibat pandemi Covid-19 yang terjadi, pembelajaran yang dilaksanakan disetiap sekolah maupun perguruan tinggi ikut mendapat dampak dari pandemi Covid-19 sehingga Pemerintah Indonesia pada bulan Maret Tahun 2020 mengeluarkan sebuah kebijakan untuk memutus mata rantai penularan virus ini dengan cara mengurangi pengelompokan masyarakat, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang berisi pencegahan corona virus disease (Covid-19) pada satuan pendidikan, baik pada tingkat sekolah dasar, menengah dan tingkat perguruan tinggi.³ Serta memberikan himbauan agar menghentikan pembelajaran luring dan melaksanakan perkuliahan secara daring diseluruh lembaga pendidikan. Perguruan

¹ Q.S As-Sajdah Ayat 5

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2005.

³ Eko Febri S.S dan Eva Damilia. 2020. "Pembelajaran Online sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan", *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol. III, No. II (2020), 307.

Tinggi IAIN Samarinda mengeluarkan surat edaran dengan nomor B-1223/In.18/1/HM./01/03/2020 tentang Kewaspadaan Dini, Kesigapsiagaan, serta Tindakan Antisipasi Infeksi Covid-19. Kebijakan ini menyebutkan langkah-langkah mengurangi kegiatan akademik yang dilakukandi kampus serta kegiatan belajar dan mengajar diganti dengan sistem daring (dalam jaringan). Pada implikasi manajemen, suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian hasil pembelajaran yang diterapkan tentunya berbeda dari sebelumnya, dikarenakan seluruh stakholder di Fakultas baik itu Dekan, Wakil Dekan, Kajur maupun Kaprodi hinga Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 melakukan komunikasi terkait pembelajaran tanpa adanya interaksi secara langsung. Maka dari itu, seluruh stakeholder lembaga pendidikan sangat berperan aktif dalam keberlangsungan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien dimasa pandemi Covid19. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Era New Normal, dalam lingkup lembaga pendidikan, maka perlu dipertanyakan seperti apa manajemen pembelajaran daring yang dilakukan pada tahun 2020 sampai di tahun 2021, terlebih FTIK merupakan salah satu fakultas di IAIN Samarinda yang tertua dengan Prodi PAI, tentu saat ini memiliki prodi terbanyak serta kuantitas mahasiswa terbanyak tentu permasalahannya di lapangan lebih kompleks oleh karenanya agar pembelajaran tetap efektif dan berkualitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan meskipun dalam masa Pandemi Covid-19 tentu diperlukan manajemen yang tepat.

B. Tinjauan Pustaka

Manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap sumber daya yang dimiliki baik manusia maupun materi untuk mencapai tujuan.⁴ Pembelajaran pada hakikatnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang bertujuan memperoleh dan memproses pengetahuan sikap dan keterampilan.⁵ Manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan (kepemimpinan) pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁶ Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet. Dengan menyediakan materi dalam bentuk rekaman video maupun *slideshow powerpoint* dengan tugas-tugas mingguan dengan batas waktu dan beragam sistem penilaian.⁷

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi terkait dengan manajemen pembelajaran daring yang dilaksanakan di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAIN Samarinda dimasa pandemi *Covid-19*. Sumber data primer terdiri dari Dekan, Wakil Dekan I, Ketua TIPD IAIN Samarinda, Perencana dan Keuangan IAIN Samarinda, 2 Ketua

⁴ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 24.

⁵ Arifatul Khikmah, Skripsi: "Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal", (Semarang: IAIN Walisongo, 2009),16.

⁶ Anwar Sewang dan Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah di Perguruan Tinggi*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2019), 123.

⁷ Subron Adi Nugraha, dkk, "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV", *Jurnal Inovasi Penelitian 'Adalah*, Vol 1, No. 3 (2020), 266.

Jurusan Madrasah dan Pendidikan Islam, 3 Ketua Prodi PAI, MPI, PIAUD, 3 Dosen dan 10 Mahasiswa. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen FTIK yang didapat dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi, lokasi penelitian ini di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda dan penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2021 dan selesai pada bulan Juni 2021. Teknik analisis data menggunakan jenis analisis interaktif model *Miles and Hubberman*. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh hasil penelitian terkait manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) IAIN Samarinda dimasa pandemi *Covid-19*. Bahwa FTIK melakukan sistem manajemen dari tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan terbagi beberapa rencana yaitu: Kebijakan proses pembelajaran daring, penyaluran kuota telkomsel dan penggunaan aplikasi cloudX, media pembelajaran daring. Pada tahap pelaksanaan terbagi beberapa pelaksanaan terdiri dari: kebijakan yang telah direalisasikan dalam hal sistem perkuliahan, absensi, tatap muka, penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan yang mengacu realisasi RPS, dan pelaksanaan yang dirasakan mahasiswa FTIK. Pada tahap evaluasi terbagi 2 bentuk evaluasi yaitu: Evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan fakultas dan evaluasi proses pembelajaran daring yang dilakukan dosen sebagai manajer dikelas.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dari manajemen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimana tersusun beberapa perencanaan-rencana sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan program pembelajaran.

a. Kebijakan Proses Pembelajaran Daring

Perencanaan kebijakan program pembelajaran direncanakan terlebih dahulu pada lingkup eksternal fakultas yaitu dari Rektor yang membuat keputusan perencanaan pembelajaran daring, dilanjutkan Wakil Rektor meneruskan ke tiap-tiap fakultas, dan selanjutnya fakultas yang mengembangkan surat edaran tersebut bagaimana perencanaan dan pelaksanaan lanjutan setiap fakultas. Kebijakan tersebut berisi tentang Sistem Perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan penggunaan *platform* sebagai media pembelajaran daring.

b. Penyaluran Kuota Telkomsel dan Penggunaan *CloudX*

Kebijakan untuk perencanaan proses pembelajaran juga melibatkan kerjasama IAIN dengan *provider* telkomsel dalam hal penyaluran kuota dan penggunaan aplikasi *CloudX* yang kemudian difasilitasi dengan masing-masing fakultas.

c. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan di FTIK terdiri dari tiga jenis yaitu, absensi dan jurnal dalam bentuk aplikasi *barcode*, *platform* pembelajaran, dan kelas daring.

1) Absensi dan Jurnal

Absensi yang digunakan fakultas direncanakan dalam sistem daring yakni menggunakan *barcode* yang tersedia di Aplikasi dan terhubung ke Siakad Dosen dan sistem akademik fakultas guna sebagai tindak kontrol terkait pelaksanaan pembelajaran. Absensi dengan sistem *barcode* direncanakan dan telah digunakan sebelum adanya pandemi *covid-19*.

2) Platform pembelajaran

Platform sebagai media pembelajaran daring fakultas membuat kebijakan aplikasi apa saja yang bisa digunakan saat pembelajaran itu berlangsung seperti *Whatsapp, Google Classroom, Youtube, Email, Edmodo*, dan sebagainya. Akan tetapi fakultas tidak membatasi maupun mengatur penggunaan *platform* tersebut, penggunaan *platform* dilakukan sesuai dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian Nina Herlina, bahwa penggunaan *platform* pembelajaran dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa, salah satunya dengan membuat grup kelas di WA dan membuat grup belajar pada *google classroom* serta melakukan inovasi-inovasi lainnya seperti *voice note* pada WA dan video belajar. Selain itu melakukan zoom meeting dan membuat video belajar baik dikirim di *whatsapp group* atau di *publish* pada media sosial seperti *Facebook* dan *Youtube*, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perkuliahan pada kondisi *covid -19*.⁸

3) Kelas daring

Hal perencanaan pembelajaran FTIK menggunakan kelas daring berupa Aplikasi *CloudX* Telkomsel dan *Zoom Cloud Meeting* sebagai pengganti tatap muka secara langsung antar dosen dan mahasiswa. FTIK juga memfasilitasi dosen dengan cara koordinasi dengan operator akademik fakultas dan harus dikonfirmasi H-1 sebelum pembelajaran dilaksanakan, tentu fakultas juga memberikan beberapa tahapan terkait dengan penggunaan aplikasi *CloudX*. Kelas daring dengan penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dalam bentuk *free* maupun *unlimited* maksimal 5 kali dalam 1 semester selama 16 pertemuan, dengan durasi 45 menit agar tidak terlalu membebani mahasiswa terkait dengan penggunaan kuota serta hambatan sinyal, tentu hal ini disepakati antar dosen dan mahasiswa. Sesuai dengan hasil penelitian Jurnal Nina Herlina, Meminimalisir kendala biaya kuota perkuliahan daring. Untuk meminimalisir biaya kuota mahasiswa, maka setiap dosen memberikan perkuliahan bervariasi, sekali-kali menggunakan *live zoom*, kadang menggunakan *google meet* dengan durasi waktu maksimal 1 jam minimal 30 menit, atau membuat *voice note* via *whatsapp group* atau membuat video durasi pendek perkuliahan.⁹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan berupa implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁸ Nina Herlina, "Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Institut Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020).

⁹ Nina Herlina, "Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Institut Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2020).

a. Kebijakan Proses Pembelajaran Daring

Kebijakan tersebut muncul dan kali pertama dilaksanakan di fakultas tentu jika dilihat dari pelaksanaan dilapangan awal pembelajaran terlihat lambat karena stakeholder fakultas belum terbiasa menggunakan sistem daring akan tetapi selang berjalannya waktu semua mulai terbiasa dengan keadaan saat ini dan memberi dampak positif untuk memudahkan tata kelola fakultas.

b. Penyaluran Kuota Telkomsel dan Penggunaan *CloudX*

Adapun kebijakan yang muncul terkait dengan penyaluran kuota data telkomsel di FTIK, dalam hal ini adanya kerjasama antar akademik FTIK dan akademik rektorat untuk merealisasikan anggaran belanja dalam hal subsidi kuota data, akademik FTIK melakukan pengumpulan data berupa nomor mahasiswa yang terdaftar pada Portal SIAKAD kemudian prosedur diadakan melalui Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa dan mereka yang mencari koneksi sesuai kartu pengguna Telkomsel.

c. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan kebijakan edaran dari fakultas, karena selama adanya pandemi *covid-19* segala kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung dalam suatu ruangan saat ini dibatasi sehingga pelaksanaan praktik maupun diskusi menggunakan kelas daring tentu pada saat itu dosen harus memiliki inisiatif dan lebih interaktif untuk menciptakan kelas virtual yang hidup sesuai dengan kesepakatan bersama antar dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran daring yang dilakukan sama seperti pembelajaran luring pelaksanaan mengacu pada RPS yang kemudian dilaksanakan dengan beberapa tahap yakni, kegiatan awal, inti dan penutup yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan sistem daring.

Tahap awal: dosen dengan mempersiapkan materi dengan baik dengan acuan RPS kemudian berlanjut pada pengenalan mata kuliah/pokok bahasan yang diampu kepada mahasiswa, membuat kesepakatan/komitmen kontrak perkuliahan, absensi *barcode* dan pemberian *link* kelas daring yang dibuat dosen maupun mahasiswa, dan pembagian kelompok pada pertemuan selanjutnya. Tahap inti: seluruh mahasiswa mengumpulkan makalah yang dibuat berkelompok dalam bentuk *soft file*. Pada tahap ini dosen harus interaktif karena pembelajaran bersifat daring akan lebih baik apabila metode pembelajaran divariasikan dengan umpan balik seperti pertanyaan dan sharing pendapat. Melakukan diskusi virtual berkelompok dengan menggunakan Zoom Meeting yang dilakukan 30-45 menit selebihnya penggunaan platform pembelajaran seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Email* dan *Youtube*. Tahap penutup: Ketika waktu sudah menunjukkan pertemuan pembelajaran berakhir maka dosen menyimpulkan terkait diskusi *virtual* dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Sesuai dengan teori dari Anwar Sewang dan Abdul Halik, pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggung jawab sepenuhnya kepada dosen terhadap apa yang terjadi didalam proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan realisasi atau perwujudan dari RPS yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir.¹⁰

d. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran yang digunakan oleh dosen FTIK saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung diserahkan kepada kesepakatan dosen dan mahasiswa, didalam perencanaan kebijakan kampus dan fakultas menyarankan beberapa *platform* yang bisa digunakan saat pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan SAKU mahasiswa sebagai *barcode* absensi, *zoom meeting* untuk kelas daring, *whatsapp* untuk komunikasi antar dosen dan mahasiswa, *google classroom* untuk penugasan dan *youtube* untuk media pembelajaran satu arah.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Daring yang Dirasakan Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa merasakan bahwa mereka dituntut untuk mandiri meskipun ada penugasan secara kelompok akan tetapi masing-masing individu mengerjakan kemudian disatukan dalam bentuk file. Hal ini yang menyebabkan mahasiswa kurang bersemangat dan bermalas-malasan karna jarak dosen dan mahasiswa terbatas hanya bisa melihat secara visual sehingga mahasiswa kurang terawasi, terlebih mahasiswa yang tinggal dipelosok cukup kesulitan mencari jaringan untuk mengikuti kelas daring maupun absensi *barcode*. Akan tetapi dalam hal ini, ada kelebihan selama pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan, mahasiswa yang merantau dapat menghemat biaya transportasi maupun segala kebutuhan diperantayan, karna pembelajaran lebih fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Sesuai dengan hasil penelitian jurnal Ali Sadikin dan Afreni Hamidah Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring.¹¹

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran daring merupakan tahap akhir untuk mengukur keefektifan dari pembelajaran yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan.

a. Evaluasi Pembelajaran Daring yang Dilakukan Fakultas

Dengan ini fakultas lebih mudah mengontrol dan memonitoring program pembelajaran karena dilakukan terorganisir dengan sistem daring, baik itu rapat mingguan, penyaluran subsidi kuota, maupun pemilihan media pembelajaran. Sesuai dengan teori Anwar Sewang dan Abdu Halik yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan tindakan mengukur dan menilai pembelajaran, meliputi ketercapaian tujuan sinkronisasi perencanaan, efektivitas pelaksanaan dan hambatan yang terjadi.¹²

Terkait dengan mutu maka fakultas juga memiliki tim khusus yakni UPM/GKM yang memonitoring program tersebut baik itu, laporan perkuliahan, survey pembelajaran, maupun soal UAS tentu perlu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan fakultas dalam proses pembelajaran daring yakni berpusat pada RPS

¹⁰ Anwar Sewang dan Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah di Perguruan Tinggi*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2019).

¹¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, No. 02, Vol. 6 (2020), 220.

¹² Anwar Sewang dan Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah di Perguruan Tinggi*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2019), 343.

karena dari RPS seluruh kegiatan itu terkelola, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dan dari kegiatan tersebut dimonitoring oleh GKM melalui *google classroom* kemudian dilakukanlah survey dari berbagai kegiatan pembelajaran daring dalam bentuk *google form*. Hal tersebut senada dengan pendapat Nafiah, dan Sri Hartatik yang menyatakan RPS, materi perkuliahan, pemberian tugas-tugas, maupun soal UAS dan UTS akan di *upload* pada *google classroom*, penggunaan aplikasi *google classroom* bertujuan agar bisa mengatur *due date* dan *end date* pada penugasan (assignment).¹³

b. Evaluasi Proses Pembelajaran Daring

Dosen selaku manager kelas daring melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan berdasarkan kebijakan fakultas yakni nilai partisipasi/absensi *barcode*, tugas, UTS, dan UAS. Dosen bisa melakukan evaluasi tambahan dengan melakukan *crosscheck* jurnal kehadiran mahasiswa di SAKU DOSEN dengan membandingkan kehadiran mahasiswa di kelas daring. Selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring tentu ada jarak antar dosen dan mahasiswa, dikarenakan pembelajaran dihadapkan dengan dunia visual yang artinya, proses penyampaian informasi berupa ilmu pembelajaran hanya bisa dirasa dengan indra penglihatan melalui bantuan media pembelajaran, yang artinya tidak menampilkan wujud pembelajaran secara utuh. terlihat bahwa penilaian pembelajaran daring meskipun hanya penilaian visual justru bisa lebih detail menilai mahasiswa dari apa yang nampak saat proses pembelajaran itu berlangsung.

Hal ini relevan dengan penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah yang mengungkapkan, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran maka dosen tidak dapat mengevaluasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses tersebut¹⁴. Pada praktiknya FTIK sudah melakukan evaluasi yang sesuai dengan teori Anwar Sewang dan Abdu Halik, menurut teori evaluasi program berupa perangkat pembelajaran yang dedesain, aspek akademik dari kegiatan perkuliahan, aspek ketepatan prediksi pembelajaran, evaluasi proses berupa kegiatan absensi, persepsi, orientasi, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan produk berupa penilaian dan pengukuran setelah selesai mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk tugas, UAS, dan UTS.¹⁵

E. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran daring FTIK dimasa pandemi covid-19, Kebijakan pembelajaran daring yang meliputi absensi *barcode*, sistem perkuliahan, sistem tatap muka (kelas daring), UAS, UTS, dan penginputan nilai. Pemilihan media pembelajaran daring. Penyaluran kuota Telkomsel dan penggunaan aplikasi *CloudX* Telkomsel. Pelaksanaan Pembelajaran daring FTIK dimasa pandemi *covid-19* terdiri dari

¹³ Nafiah dan Sri Hartatik, "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran", *Jurnal EHDJ (Education and Human Development Journal)*, Vol 5, No. 1 (2020).

¹⁴Ali Sadiin dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid19'*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02 (2020), 219.

¹⁵ Anwar Sewang dan Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah di Perguruan Tinggi*, (Sulawesi Barat: Gerbang Visual, 2019), 343.

pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring terkait proses pembelajaran daring dan realisasi anggaran belanja untuk penyaluran kuota mahasiswa dan dosen, pelaksanaan pembelajaran daring yang dirasakan mahasiswa dan pelaksanaan proses pembelajaran daring yang merupakan realisasi dari RPS yang dibuat masing-masing dosen yang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Evaluasi pembelajaran daring FTIK dimasa pandemi *covid-19* terdiri dari evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan pengelola FTIK dan evaluasi proses pembelajaran daring yang dilakukan dosen sebagai manajer dikelas.

Referensi

- Ali, S dan Hamidah, Afreni. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. No. 02 Vol. 6 (2020): 219.
- Arifatul, K. *Manajemen Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar PAI di MIN Kalibuntu Wetan Kendal*. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo. 2009.
- Febri, Eko dan Damilia, Eva. "Pembelajaran *Online* sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan", *Jurnal Ilmiah Aquinas* No. II, Vol. III (2020).
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Meter, G.I. *Hubungan antara Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Profesionalisme Guru dengan Motivasi Kerja Guru pada SMU Negeri di Provinsi Bali*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM. 2003.
- Nafiah dan Hartatik, Sri. "Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran", *Jurnal EHDJ (Education and Human Development Journal)* No. 1, Vol. 5 (2020).
- Nina, H. "Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada masa pandemi *Covid-19*". *Jurnal Institut Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (2020).
- Nugraha, Subron Adi, dkk, "Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV", *Jurnal Inovasi Penelitian 'Adalah* No. 3 Vol. 1 (2020): 266.
- Sewang, Anwar dan Halik, Abdul. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Masalah di Perguruan Tinggi*. Sulawesi Barat: Gerbang Visual. 2009.